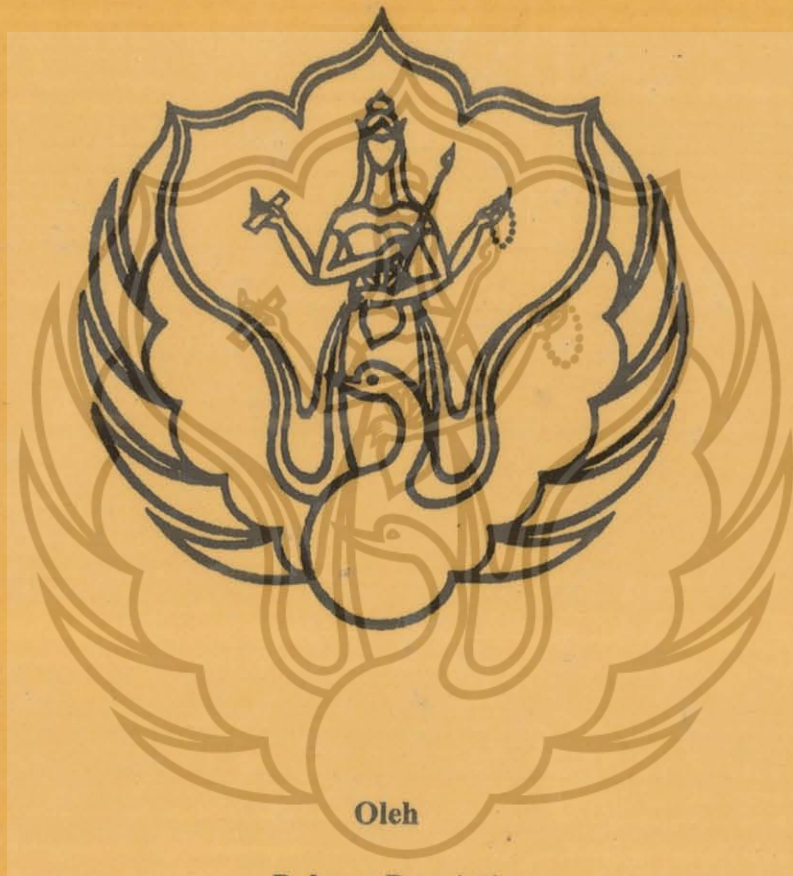


**MUSIK KASTER KARYA GAYENG LARAS
DI DESA PAPRINGAN KECAMATAN BANYUMAS**



Oleh

**Pularso Dorojati
0710294015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MUSIK KASTER KARYA GAYENG LARAS
DI DESA PAPRINGAN KECAMATAN BANYUMAS**

NO.	3904/HIS/2012	
REVISI		
TERIMA	25-7-2012	T.T.D. Su



Oleh

Pularso Dorojati
0710294015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MUSIK KASTER KARYA GAYENG LARAS
DI DESA PAPRINGAN KECAMATAN BANYUMAS**



Oleh

**Pularso Dorojati
0710294015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam
Bidang Etnomusikologi
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
30 Juni 2012




Drs. Untung Muljono, M.Hum.
Ketua



I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Sudarno, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota

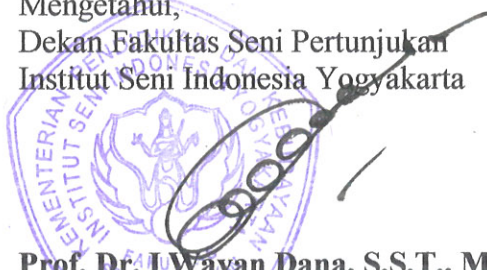


Drs. Supriyadi, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Juni 2012

Pularso Dorojati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis dengan judul “Musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Papringan Kecamatan Banyumas”. Karya tulis ini merupakan syarat yang harus ditempuh dalam penyelesaian jenjang studi Strata 1 di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Begitu banyak hal yang penulis dapatkan dalam menjalani proses penelitian ini, dari awal penelitian hingga akhirnya selesai tahap penulisan. Semuanya dapat terwujud karena mendapatkan bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moril, sumbangan saran dan pikiran, maupun dalam bentuk materi. Sehubungan dengan hal ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku pembimbing I, atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan selama proses penulisan sehingga karya tulis ini terselesaikan.
2. Drs. Sudarno, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah banyak bersabar dalam mengarahkan dan memberi masukan hingga karya ini terselesaikan.
3. Drs. Untung Muljono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak dukungan moril, dorongan semangat, dan pengarahan selama penulis menjalani proses belajar.

4. Drs. Supriyadi M.Hum., selaku penguji ahli yang telah memberikan saran, masukan, dan pencerahan dalam penulisan.
5. Drs. Soekotjo, M.Hum., selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal hingga akhir masa studi.
6. Drs. Supriyadi, M.Sn., selaku narasumber dan figur seorang bapak dalam memberikan segalanya, baik dukungan moril maupun materi sehingga penulis mampu melewati semuanya.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta, Babe Bromo dan Mama Essy yang selalu memberikan asuhan moril, materi dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini. Demikian juga dengan orang tua-orang tuaku yang lain, yang telah mengasuh, mendidik dan membimbingku.
8. Bulik Ning dan Om Darsono sekeluarga, yang telah banyak membantu pada saat proses pengumpulan data di lokasi penelitian, yang telah memberrikan asuhan moril, materi serta doanya.
9. Bapak Raswanto, Ibu Sukrowati, Bapak Nartim S., Bapak Suwarno, Bapak Darisun, dan Bapak Riyono selaku anggota personel Karya Gayeng Laras sekaligus narasumber, atas kesediaannya dalam memberikan informasi, meluangkan waktu, kesempatan dan keramahannya selama proses penelitian.
10. Seluruh Perangkat Desa Papringan, yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.
11. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bimbingannya dalam

berbagai macam disiplin ilmu. Demikian juga dengan seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi.

12. Seluruh sahabat yang ada di Gedongkiwo, Cilacap, Malang, dan beberapa wilayah lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, teman-teman Jurusan Etnomusikologi, teman-teman se-Institut Seni Indonesia Yogyakarta, teman-teman Komunitas Musik Bambu Thillung, teman-teman Komunitas Onegai Shelter, dan seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga karya tulis ini dapat selesai.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa karya tulis dengan judul “Musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Papringan Kecamatan Banyumas” ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga hasil karya ini dapat menambah wacana serta memperkaya khasanah budaya. Kritik dan saran selalu penulis harapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 30 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Penentuan Materi Penelitian.....	8
a. Penentuan Objek.....	8
b. Penentuan Lokasi.....	9
c. Penentuan Narasumber.....	9
2. Teknik Pengumpulan Data.....	10
a. Studi Kepustakaan.....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	11
d. Dokumentasi.....	11
G. Analisis Data.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KEADAAN SOSIAL BUDAYA KABUPATEN BANYUMAS DAN DESA PAPRINGAN

A. Banyumas dan Budaya Banyumasan.....	14
1. Sejarah Singkat Kabupaten Banyumas.....	14
2. Letak Geografis, Administratif, Topografi dan Keadaan Alam.....	16
3. Budaya Masyarakat Banyumas.....	18
B. Desa Papringan dan Budaya Masyarakatnya.....	19
1. Letak Geografis dan Keadaan Alam.....	19
2. Identifikasi Penduduk.....	21

3. Bahasa	22
4. Agama	23
a. Suran.....	24
b. Nyadran	24
5. Kesenian	25
a. Ebeg.....	25
b. Lengger.....	26
c. Kaster	26

BAB III MUSIK KASTER KARYA GAYENG LARAS DI DESA PAPRINGAN

A. Keberadaan Musik Kaster di Desa Papringan.....	27
1. Pengertian dan Asal-usul Musik Kaster	27
2. Musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Papringan.....	29
3. Sistem Organisasi dalam Grup Karya Gayeng Laras.....	30
a. Kepengurusan.....	31
b. Latihan.....	32
c. Keuangan.....	32
B. Fungsi Musik Kaster Karya Gayeng Laras bagi Masyarakat Desa Papringan.....	33
1. Sebagai Hiburan	34
2. Sebagai Presentasi Estetis	34
3. Sebagai Faktor Penunjang Ekonomi	35
4. Sebagai Faktor Pengikat Solidaritas.....	35

BAB IV BENTUK PENYAJIAN MUSIK KASTER KARYA GAYENG LARAS

A. Aspek Musikal.....	38
1. Instrumentasi Musik Kaster	38
a. Kendang Kas	39
b. Siter Penerus.....	43
c. Siter Barung.....	46
d. Gong Anggang	48
2. Elemen-elemen Musikal.....	49
a. Gending	49
b. Notasi atatu Titilaras	50
c. Laras	51
d. Pathet.....	53
e. Irama.....	55
f. Vokal	57
3. Analisis Musikal.....	58
a. Transkripsi Gending.....	58
1. Lancaran	59
2. Ketawang.....	68
3. Langgam.....	82

b. Syair Lagu	95
B. Aspek Non Musikal.....	98
1. Tata Pentas	98
2. Waktu dan Tempat	99
3. Kostum	100
4. Pemain.....	101

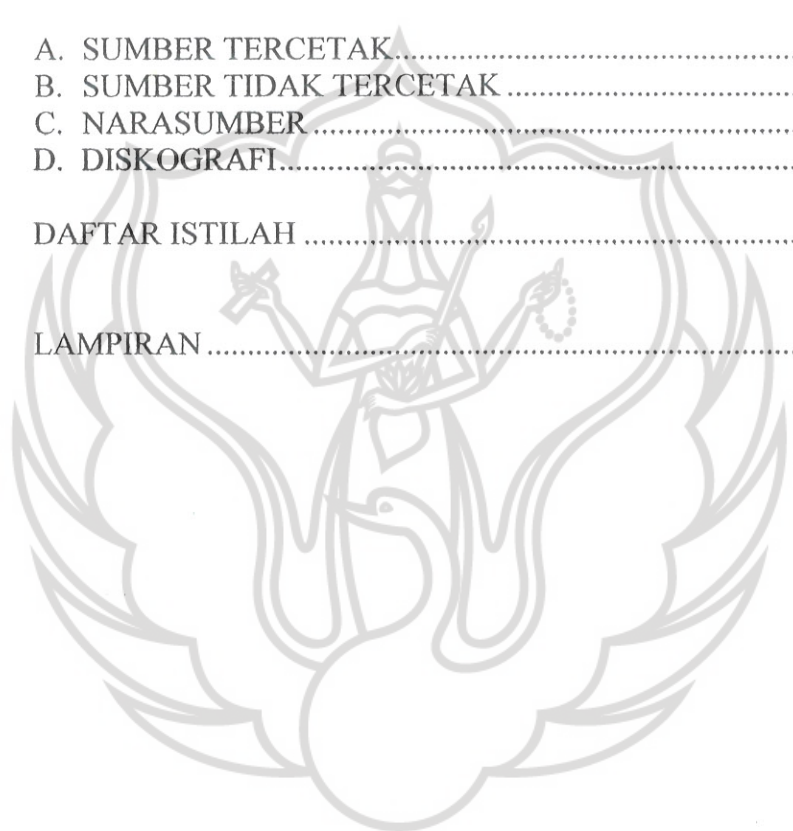
BAB V KESIMPULAN

SUMBER ACUAN

A. SUMBER TERCETAK.....	104
B. SUMBER TIDAK TERCETAK	105
C. NARASUMBER.....	105
D. DISKOGRAFI.....	106

DAFTAR ISTILAH	107
----------------------	-----

LAMPIRAN	110
----------------	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta wilayah Kabupaten Banyumas	17
Gambar 2.	Peta Wilayah Kebudayaan Jawa	18
Gambar 3.	Peta wilayah Desa Papringan	20
Gambar 4.	Nada-nada yang terdapat dalam <i>kendang kas</i> berdawai tiga	39
Gambar 5.	Nada-nada yang terdapat dalam <i>kendang kas</i> berdawai delapan	40
Gambar 6.	Kendang kas yang dimainkan dengan posisi ditaruh di depan pemain	41
Gambar 7.	Kendang kas yang dimainkan dengan posisi diduduki	41
Gambar 8.	Letak suara yang dihasilkan oleh <i>kendang kas</i>	42
Gambar 9.	<i>Siter penerus</i>	44
Gambar 10.	Teknik memainkan <i>siter penerus</i>	45
Gambar 11.	<i>Siter Barung</i>	46
Gambar 12.	Teknik memainkan <i>siter barung</i>	47
Gambar 13.	<i>Gong anggang</i>	48
Gambar 14.	Teknik memainkan <i>gong anggang</i>	49
Gambar 15.	Tata pentas pada saat pertunjukan musik Kaster tanggal 31 Desember 2011	99
Gambar 16.	Kostum yang digunakan	100

DAFTAR LAMPIRAN

A. Gambar-gambar

Gambar 1.	Pentas musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	111
Gambar 2.	Pentas musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.....	111
Gambar 3.	Wawancara penulis dengan Nartim S. pemain siter barung Karya Gayeng Laras	112
Gambar 4.	Wawancara penulis dengan Raswanto Pimpinan Karya Gayeng Laras	112
Gambar 5.	Instrumen-instrumen	113

B. Transkrip Gending

Lancaran Eling-eling Laras Slendro Pathet Manyura	114
Ketawang Gunung Sari Kalibagoran Laras Slendro Pathet Manyura.....	123
Langgam Nyidam Sari Laras Pelog Pathet Nem.....	137

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fungsi dan bentuk penyajian musik Kaster di Desa Papringan Kecamatan Banyumas. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan Etnomusikologis.

Kaster merupakan akronim dari kata *kas* dan *siter*. *Kas* adalah sebutan masyarakat lokal untuk menyebut kotak kayu, sedangkan *siter* adalah salah satu instrumen petik dalam ansambel gamelan. Kaster merupakan jenis kesenian yang berkembang di Banyumas. Pada awalnya Kaster digunakan untuk mengamen, namun selanjutnya menjadi sebuah ansambel yang ditampilkan dalam pertunjukan. Salah satu grup Kaster yang ada di Banyumas adalah Karya Gayeng Laras yang berada di Desa Papringan.

Karya Gayeng Laras sebagai kelompok kesenian menggunakan Kaster sebagai medianya, namun sudah ditambah dengan beberapa instrumen sebagai pelengkap. Karya Gayeng Laras menambahkan instrumen *siter barung* dan *gong anggang*. Penambahan instrumen dimaksudkan agar suasana pertunjukan lebih dinamis. Selanjutnya dengan format inilah Karya Gayeng Laras menyajikan pertunjukan.

Melalui perannya sebagai sebuah grup musik, Karya Gayeng Laras memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai media hiburan, sebagai presentasi estetis, sebagai faktor penunjang ekonomi dan pengikat solidaritas masyarakat. Penyajian musik Kaster Karya Gayeng Laras ditampilkan dalam format panggung.

Kata kunci : Kaster, Karya Gayeng Laras, Bentuk dan Fungsinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negeri yang memiliki suku-suku yang sangat beragam, dari Sabang yang merupakan titik paling barat hingga Merauke di ujung timur. Keanekaragaman suku yang ada di Indonesia mengakibatkan banyaknya ragam kebudayaan yang memiliki keunikan masing-masing dan hidup secara berdampingan. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.¹ Banyumas merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang sesuai dengan deskripsi di atas.

Secara geografis Banyumas merupakan perbatasan antara propinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat, namun sekaligus merupakan wilayah budaya yang berada di antara budaya Jawa dan Sunda. Berada di antara dua wilayah budaya menjadikan Banyumas memiliki ciri khas yang berbeda dengan daerah lain di propinsi Jawa Tengah pada umumnya, walaupun akarnya masih merupakan budaya Jawa. Salah satu ciri khas dalam budaya Banyumas adalah pada dialek mereka yang oleh orang Jawa kebanyakan disebut bahasa *Ngapak-ngapak*.

Dialek Banyumas ini memiliki perbedaan mencolok dengan dialek-dialek bahasa Jawa lain yang berkembang di luar wilayah Banyumas. Perbedaan paling mencolok tampak pada pengucapan vokal dalam dialek Banyumas yang hanya

¹<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, Rabu 6 juli 2011, 17.25, periksa juga William A. Haviland, *Antropologi Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1999), p. 344.

mengenal enam jenis vokal, yaitu : *a*, *i*, *u*, *ê*, *è*, dan *o*. Vokal *a* dibaca penuh seperti dalam bahasa Indonesia.² Berbeda dengan dialek bahasa Jawa di wilayah lain yang mengenal suara di antara *a* dengan *o* dan *é* dengann *i*.

Ciri lain yang ada dalam budaya Banyumas adalah mengenai watak dan perilaku masyarakatnya yang cenderung egaliter tanpa mengenal istilah ningrat atau priyayi. Hal ini mempengaruhi cara berbicara kepada sesama masyarakatnya menjadi sama rata atau tidak mengenal tingkatan sosial. Budiono Herusatoto menyebutkan setidaknya ada delapan perilaku yang mencerminkan watak orang Banyumas, diantaranya : *cowag*, *mbloak*, *ndablong*, *ajiban*, *ndobos*, *mbanyol*, *kluyuran*, dan *ndopok*.³ Delapan perilaku tersebut muncul dalam kesenian yang berkembang di daerah Banyumas sebagai ekspresi lokal masyarakatnya.

Masyarakat Banyumas sebagai pelaku budaya menghasilkan produk-produk budaya yang menarik berupa kesenian, terutama pada bidang seni musik. *Ebeg*, *Begalan*, *Gamelan Calung*, dan *Kenthongan/Thek-Thek* merupakan beberapa jenis kesenian yang menggunakan media musikal. Salah satu jenis kesenian yang cukup menarik di Banyumas adalah *Kaster*.

Kaster merupakan salah satu ansambel musik yang muncul di wilayah Banyumas, khususnya di Kabupaten Banyumas. Pada awalnya *Kaster* adalah ansambel musik yang digunakan untuk *mbarang* atau mengamen⁴, akan tetapi pada perkembangannya ditampilkan pula dalam format panggung sebagai

²M. Koderi, *Banyumas Wisata dan Budaya* (Purwokerto: CV. Metrojaya, 1991), p. 167.

³Budiono Herusatoto, *Banyumas : Sejarah, Budaya, Bahasa dan Watak* (Yogyakarta: LKis, 2008), p. 179-180.

⁴M. Koderi *et al.*, *Kamus Dialek Banyumas-Indonesia* (Purwokerto: CV. Harta Prima, t.t.), p. 20.

hiburan, dalam hal ini yang berkaitan dengan peristiwa masyarakat, seperti : pernikahan, sunatan, peresmian, acara penyambutan, maupun hajatan jenis lain.

Istilah Kaster merupakan akronim dari kata *kas* dan *siter*. *Kas* adalah sebutan masyarakat lokal untuk menyebut kotak kayu yang digunakan untuk tempat sabun batangan pada zaman dulu.⁵ *Kas* dalam musik Kaster mengacu pada jenis instrumen petik yang terbuat dari kotak sabun yang telah diberi dawai dari karet ban dan berfungsi sebagai kendang, sedangkan *siter* merupakan salah satu instrumen petik yang ada pada *gamelan*.

Salah satu kelompok musik Kaster yang di Banyumas adalah Karya Gayeng Laras yang berada di Desa Papringan. Musik Kaster yang dimainkan oleh Karya Gayeng Laras memiliki dua instrumen tambahan, yaitu *siter barung* dan *gong anggung*. Penambahan dua instrumen ini dimaksudkan untuk memberikan warna baru pada musik Kaster di grup ini. Karya Gayeng Laras memiliki enam orang personel, walaupun dalam penyajiannya hanya melibatkan empat orang pemain, yaitu pemain kendang, pemain siter barung, dan satu pemain siter penerus, serta pemain gong yang merangkap sebagai *sinden*. Selain enam personel tetap, Karya Gayeng Laras terkadang juga menggunakan beberapa pemain tambahan dari luar grup.

Karya Gayeng Laras memiliki dua materi sajian, yaitu : gending-gending Banyumasan dan *langgam*. Materi sajian pada dasarnya mengikuti permintaan sehingga lebih cenderung menyesuaikan.

⁵Wawancara dengan Supriyadi, dosen ISI Yogyakarta, di rumahnya, Sewon Bantul, tanggal 14 Mei 2011. Diiijinkan untuk dikutip.

B. Rumusan Masalah

Kesenian merupakan salah satu dari tujuh unsur budaya. Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya “Pengantar Ilmu Antropologi” kesenian dapat berupa gagasan atau ciptaan pikiran, tindakan-tindakan berpola dari pelaku kesenian, dan benda-benda indah hasil karya manusia.⁶ Musik Kaster sebagai ekspresi lokal masyarakat Banyumas memiliki keunikan tersendiri sebagai kesenian yang berpijak pada seni karawitan. Musik Kaster Karya Geyang Laras sebagai kesenian yang ada di Desa Papringan merupakan hasil budaya yang muncul dari kreativitas masyarakat. Karya Gayeng Laras selaku salah satu grup kesenian memiliki pengaruh terhadap masyarakat, khususnya dalam perannya sebagai media hiburan.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi musik Kaster Karya Gayeng Laras bagi masyarakat Desa Papringan.
2. Bagaimana bentuk penyajian musik Kaster Karya Gayeng Laras.

Perumusan suatu masalah dalam penelitian itu penting, karena dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.⁷

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara analitis mengenai musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Papringan, khususnya

⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), p. 204.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), p. 71.

mengenai masalah fungsi dan bentuk penyajiannya. Secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh pengetahuan terperinci mengenai kesenian yang ada di Banyumas.
2. Menambah hasil penelitian tentang kesenian Banyumas, khususnya mengenai musik Kaster secara tekstual maupun kontekstual.
3. Menambah dokumentasi dan memperkaya kajian sumber penelitian mengenai kesenian Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah ikut memberikan kontribusi bagi keilmuan seni khususnya dalam bidang kesenian Banyumas. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya : Instansi Pemerintah, Lembaga Perguruan Tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang keabsahan dari hasil penelitian, perlu menggunakan beberapa buku yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan objek yang diteliti. Beberapa buku yang digunakan adalah sebagai berikut.

Budiono Herusatoto, *Banyumas : Sejarah, Budaya, Bahasa dan Watak* (Yogyakarta: LKis, 2008). Buku ini membahas hampir semua aspek yang ada di

Banyumas sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984). Buku ini sangat mendukung dalam pendeskripsian budaya Jawa pada umumnya karena Koentjaraningrat memberikan gambaran dan ulasan yang sangat rinci tentang sejarah kebudayaan Jawa, budaya petani Jawa, budaya masyarakat kota di Jawa, dan religi orang Jawa.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini menjabarkan tentang fungsi primer dan fungsi sekunder sebuah seni pertunjukan.

Soeroso, "Pengetahuan Karawitan", Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986. Buku ini digunakan untuk menjabarkan elemen-elemen musikal yang dipakai untuk menganalisis musik Kaster.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988). Buku ini mengulas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian sehingga menjadi buku yang wajib dijadikan referensi dalam melakukan kegiatan penelitian.

Suzanne K. Langer, *Problematika Seni* terj. Fx. Widaryanto (Bandung: Akademi Seni Tari Bandung, 1988). Buku ini mengulas masalah bentuk-bentuk penyajian dalam seni pertunjukan sehingga dapat membantu menganalisis sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengambil objek musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Papringan dengan menitikberatkan pada aspek etnomusikologis, yaitu mencoba menganalisis bentuk penyajian musik Kaster dan fungsi musik tersebut di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka pendekatan yang paling cocok untuk penelitian ini adalah pendekatan Etnomusikologis yang mencakup tentang musik dan budaya sekitarnya.⁸ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis.

Deskripsi adalah lukisan, gambaran, atau uraian yang menjelaskan sesuatu hal menurut apa adanya.⁹ Pengertian deskripsi dalam penelitian adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian ataupun situasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data-data yang diperoleh.¹⁰ Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian. Analisis juga merupakan penelaahan dari tiap-tiap bagian sehingga mendapatkan suatu pengertian yang tepat.¹¹ Dengan demikian pengertian deskriptif analitis adalah suatu metode penelitian yang mengupas objek secara sistematis, faktual, dan akurat, serta diuraikan, dijabarkan, dan ditelaah sehingga menghasilkan suatu pengertian yang tepat. Proses analisis menggunakan pendekatan Etnomusikologis, yang dapat diartikan suatu pendekatan yang membahas tentang musik dan seluruh aspek budaya yang berkaitan dengan musik tersebut.¹²

⁸Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (London: The Free of Glance Coiller-Mac Milan Limited, 1964), p. 5-7.

⁹Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), p. 105.

¹⁰Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, p. 20.

¹¹Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi : Komposisi Lanjutan II* (Jakarta: Nusa Indah, 1981), p. 60.

¹²Barbara Krader, "Etnomusikologi", dalam Rahayu Supanggah (ed.), *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), p. 2.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini mendeskripsikan tentang musik Kaster di Banyumas, disertai dengan analisis musikologis dan aspek-aspek budaya yang berkaitan. Proses perkembangan musik Kaster akan banyak dibahas dari segi fungsi maupun instrumennya. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memulai proses penelitian adalah : penentuan materi penelitian dan teknik pengumpulan data.

1. Penentuan Materi Penelitian

Begitu banyaknya perubahan yang terjadi dalam masyarakat menimbulkan suatu fenomena sosial yang kompleks. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak lepas dari sifat budaya yang selalu berubah mengikuti pola pemikiran masyarakat pendukungnya. Agar tidak terjebak dalam proses pengumpulan data di lapangan, maka perlu menentukan batasan-batasan agar materi tidak meluas dan tetap fokus pada perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Batasan-batasan yang dimaksud meliputi :

a. Penentuan Objek

Objek merupakan poin utama dalam sebuah penelitian. Hal ini yang mendasari penentuan objek menjadi langkah pertama dalam suatu penelitian. Penentuan objek harus memperhatikan aspek orisinalitas, yaitu fakta bahwa objek ini pernah ditulis atau belum. Beberapa peneliti terkadang mengambil objek yang pernah ditulis, namun menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mengupas objek.

Fenomena sosial yang terjadi juga menjadi salah satu poin yang harus diperhatikan dalam menentukan objek penelitian. Grup Karya Gayeng Laras dipilih karena dinilai memiliki aspek yang menarik, baik dari segi bentuk penyajian maupun fungsi musik tersebut di masyarakat.

b. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi menjadi hal kedua yang ditentukan setelah penentuan objek penelitian. Penentuan lokasi otomatis ditentukan setelah objek didapatkan, karena setiap objek dipilih memiliki tempat eksistensi. Grup Kaster Karya Gayeng Laras yang dipilih menjadi objek terletak di Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

c. Penentuan Narasumber

Narasumber dipilih berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap objek penelitian. Narasumber yang baik adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan wawasan dibidangnya, atau dalam hal ini mereka yang mengetahui seluk beluk grup Kaster Karya Gayeng Laras. Narasumber yang dipilih adalah pelaku kesenian, pengamat kesenian dan Sekretariat Desa Papringan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang mampu mendukung dalam proses pengumpulan data untuk dapat menghasilkan deskripsi yang tepat dan analisis yang sesuai. Teknik-teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan digunakan untuk mencari data-data pendukung berupa teori yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan beberapa kali agar data makin valid. Tempat-tempat yang digunakan dalam studi pustaka adalah :

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Buku-buku koleksi pribadi.
- 3) Situs-situs internet.

b. Observasi

Teknik observasi bertujuan mendapatkan data langsung dari lapangan. Observasi merupakan pengamatan langsung disertai pencacatan secara sistematis mengenai objek penelitian. Data yang didapat biasanya berupa fakta-fakta menarik yang tidak tertulis dalam buku acuan. Observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum melakukan studi kepustakaan dan setelahnya. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Papringan.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan mendapatkan data lisan dari informan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya-jawab dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap mengetahui data-data dan informasi mengenai objek penelitian. Berikut beberapa narasumber yang dipilih.

- Ketua grup Karya Gayeng Laras
- Anggota grup Karya Gayeng Laras
- Pengamat kesenian Banyumas
- Perangkat Desa Papringan

Untuk mendapatkan data yang kongkret, wawancara dilakukan lebih kurang empat kali.

d. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan agar peneliti mendapatkan data otentik berupa data audio maupun visual dengan cara merekam maupun memotret. Data-data yang diperoleh merupakan hasil observasi yang dijadikan bukti penelitian. Data dokumentasi berupa foto-foto instrumen beserta penyajinya, rekaman audio musik Kaster grup Karya Gayeng Laras, dan rekaman video penyajian musik Kaster grup Karya Gayeng Laras.

Dokumentasi menggunakan alat-alat penunjang berupa telepon seluler merk Samsung GT-C3322 sebagai perekam audio, foto dan video; kamera digital merk Samsung Digimax A503 sebagai perekam foto; dan kamera video merk Sony Handycam DCR-SX45E sebagai perekam video.

G. Analisis Data

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang berupa penjabaran apa adanya tentang objek dan diperjelas menggunakan referensi-referensi yang telah dicantumkan. Konsep yang diterapkan adalah bentuk penyajian dan fungsi musik Kaster di Desa Papringan.

Penelitian membutuhkan sebuah analisis sebagai salah satu cara untuk mengolah data yang telah diperoleh. Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa analisa adalah penyelidikan sesuatu peristiwa untuk mengetahui apa sebab-sebabnya dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian tertentu.¹³ Analisis data dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan, menguraikan, menduga, dan mengkategorikan data.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rancangan kerangka tulisan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan dari bab I ke bab lainnya termasuk sub-bab dan sebagainya. Adapun susunan kerangka penulisan sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II. Keadaan Sosial Budaya. Bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah singkat, bahasa, adat istiadat dan kesenian.

¹³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), p. 39-40.

Bab III. Musik Kaster Karya Gayeng Laras di Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Bab ini berisi tentang pengertian musik Kaster, asal-usul, latar belakang grup Karya Gayeng Laras, perjalanan kesenian, sistem organisasi, dan fungsi musik Kaster dalam masyarakat di Desa Papringan.

Bab IV. Bentuk Penyajian Musik Kaster. Bab ini berisi penjelasan mengenai aspek musikal dan non musikal yang ada dalam musik kaster Karya Gayeng Laras.

Bab V. Kesimpulan.

